

THE IMPACT OF SDL (*Self-Directed Learning*) METHOD TOWARDS THE PSYCHOMOTOR CAPABILITY IN MEDICAL STUDENT OF UMY ON THE OSCE TEST

PENGARUH SDL (*Self Directed Learning*) TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA NILAI OSCE MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN UMY

Devi Annisa Putri¹, Sri Sundari²

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Abstract

Background : Self-directed learning, which makes students realize and empower them as adult student age, is a method of studying which concerns on being responsible for themselves in order to get an optimal process of studying and later be resulted on affective, kognitive, and psychomotor areas. Regarding to thr psychomotor area, we can improve it by conducting skill laboratory and the result will be implied on a final semester test called objective-structured clinical examination (osce). This research aims to find out the influence of self-directed learning methos towards the psychomotor capability of Medical Faculty student in UMY.

Reserch Methods : This research is a non-experimental research with analytic obervational research design using cross sectional approach. The sample is taken by starfied random sampling method as 229 students. The instrument used is Self Rating Scale For Self-Directedness In Learning (SRSSDL) by Fishen Instrunent. The analytical test uses a simplr linear regression test.

Reserch Result : From the research we found ($p = 0,72$) for 2014 batch, ($p = 0,85$) for 2015 batch, and ($p = 0,35$) for 2016 batch, therefore we can conclude that there is no self directed learning method influence towards the psychomotor capability of the medical student of UMY on the OSCE test.

Conclusion : There is no influence of SDL towards the psychomotor psychomotor capability of the medical student of UMY on the OSCE test

Keyword : *Self directed learning, Objective-Structured Clinical Examination (OSCE)*

Abstrak

Latar belakang : Model *self directed learning* menyadarkan dan memberdayakan mahasiswa sebagai pembelajar usia dewasa, yaitu belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri sehingga proses belajar yang dilakukan juga optimal yang berimbas pada peningkatan hasil belajar pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada ranah psikomotorik kita dapat meningkatkannya dengan adanya skill lab dan dapat dilihat hasilnya pada saat diadakannya *objective-structured clinical examination* (OSCE) pada saat akhir semester. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self directed learning* terhadap kemampuan psikomotorik mahasiswa program studi kedokteran UMY

Metode penelitian : Jenis penelitian pada penelitian ini adalah non eksperimental dengan desain penelitian obsevational analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan tehnik pengambilan sampel secara *strafied random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 229 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah *Self-Rating Scale for Self-Directedness in Learning (SRSSDL)* oleh Fisher Instrumen. Uji analisis menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian : Dari hasil penelitian didapatkan ($p = 0,72$) untuk angkatan 2014, ($p = 0,85$) untuk angkatan 2015 dan ($p = 0,35$) pada nagkatan 2016, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *self directed learning* terhadap kemampuan psikomotorik pada nilai OSCE mahasiswa program studi kedokteran UMY.

Kesimpulan : Tidak terdapat pengaruh SDL (*self directed learning*) terhadap kemampuan psikomotorik pada nilai OSCE mahasiswa program studi kedokteran UMY.

Kata kunci : *Self directed learning, Objective-Structured Clinical Examination (OSCE)*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan sekarang banyak terdapat metode pembelajaran yang bisa meningkatkan seseorang dalam masa pendidikannya salah satunya adalah belajar mandiri atau *self directed learning* (SDL).¹ Menurut Galinsky (2010) bahwa salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh individu adalah keterampilan *self directed learning*, sehingga kata kunci dalam pendidikan adalah kemandirian.² Knowles (1975) mendefinisikan bahwa *self directed learning* adalah sebuah proses individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber daya manusia dan material untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajar.³ Selain itu *self directed learning* juga dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang.

Pada Program Studi Pendidikan Dokter di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk proses pembelajarannya sendiri menggunakan sistem blok, dimana sistem blok ini terdapat berbagai kegiatan macam perkuliahan seperti, kuliah pakar, tutorial,

keterampilan klinik, dan praktikum. Keterampilan klinis diajarkan pada pembelajaran Skills Lab di Program Studi Kedokteran UMY sesuai dengan (UMY, 2016) yaitu ketrampilan klinik yang dipelajari dan dilatih di laboratorium klinik (*skill labs*) merupakan salah satu kompetensi inti pendidikan dokter, sehingga mahasiswa perlu berlatih terus menerus untuk menguasai suatu kompetensi yang ditentukan pada setiap tahapan belajar baik selama jam kegiatan yang sudah terjadwal maupun di luar itu dengan atau tanpa bantuan instruktur.⁴ Pada akhir semester akan dilakukan ujian *Objective - Structured Clinical Examination* (OSCE) untuk menilai hasil dari kegiatan skill lab persemester.

Ujian OSCE digunakan untuk mengevaluasi keterampilan klinis, sikap dan perilaku standar yang digunakan oleh praktisi dalam perawatan pasien. (Ahmed, 2009).⁵ OSCE bisa digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik seseorang sesuai dengan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Mata ajar yang termasuk kelompok mata ajar psikomotor adalah mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik (Depdiknas, 2008: 5).⁶

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah non eksperimental dengan desain penelitian observasional analitik

menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan tehnik pengambilan sampel secara *strafied random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 229 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah *Self-Rating Scale for Self-Directedness in Learning (SRSSDL)* oleh Fisher Instrumen. Uji analisis menggunakan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Penelitian

Dari data karakteristik responden penelitian (lihat **Table 1**), dapat diketahui jenis kelamin responden penelitian table laki-laki sejumlah 73 orang (31,8%) dan perempuan 156 orang (68,1%), pada penelitian ini melibatkan tiga angkatan yaitu angkatan 2014 sejumlah 77 orang (33,6%), angkatan 2015 sejumlah 78 orang (34,0%) dan angkatan 2016 sejumlah 74 orang (32,3%). Kemudian untuk nilai rata – rata OSCE pada angkatan 2014 sampel mendapatkan nilai rata – rata rendah 4

oarang (5,19%), sedang sejumlah 16 orang (20,78%) dan tinggi sejumlah 57 orang (74,03%) dan secara keseluruhan jumlah nilai rata-rata OSCE angkatan 2014 adalah 77,31. angkatan 2015 yang mendapatkan nilai rata-rata rendah yaitu sebanyak 3 orang (3,85%), sedang sejumlah 32 orang (42,03%), tinggi sebanyak 43 orang (55,13%) dan secara keseluruhan nilai rata-rata OSCE angkatan 2015 adalah 74,50. dan untuk angkatan 2016 yang mendapatkan nilai rata-rata OSCE rendah sebanyak 5 orang (6,76%), sedang sebanyak 8 orang (10,81%), tinggi sebanyak 61 orang (82,43%) dan nilai rata-rata keseluruhan hasil OSCE angkatan 2016 adalah 79,92. Untuk keseiuruhan dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat kemampuan belajar mandiri kategori rendah sebanyak 12 orang(5,24%), kategori sedang sebanyak 56 orang(24,46%) dan kategori tinggi sebanyak 161 orang (70,31%).

Table 1 Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)	Total
Jenis kelamin	Laki –laki	73	31,8%
	Perempuan	156	68,1%
Angkatan	2014	77	33,6%
	2015	78	34,0%
	2016	74	32,3%
Skor SDL 2014	Sedang	40	51,9%
	Tinggi	37	48,1%
Skor SDL 2015	Sedang	29	37,2%
	Tinggi	49	62,8%
Skor SDL 2016	Rendah	1	1,4%
	Sedang	30	40,5%
	Tinggi	43	58,1%
Skor OSCE 2014	Rendah	4	5,19%
	Sedang	16	20,78%
	Tinggi	57	74,12%
	Rendah	3	3,85%
	Sedang	32	41,03%

Skor OSCE 2015	Tinggi	43	55,13%
----------------	--------	----	--------

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)	Total
Skor OSCE 2016	Rendah	5	6,76%
	Sedang	8	10,81%
	Tinggi	61	82,43%
			74

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dari hasil uji regresi linier sederhana (lihat Tabel 2), yaitu hasil penelitian didapatkan ($p = 0,72$) untuk angkatan 2014, ($p = 0,85$) untuk angkatan 2015 dan ($p = 0,35$) pada angkatan 2016, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *self directed learning* terhadap kemampuan psikomotorik pada nilai OSCE mahasiswa program studi kedokteran UMY, maka H_0 diterima karena nilai sig pada angkatan 2014, 2015 dan 2016 $> 0,05$.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Angkatan	Nilai p
2014	0,72
2015	0,85
2016	0,35

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh *self directed learning* terhadap kemampuan psikomotorik pada nilai OSCE mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramli N, Muljono P. & Afendi M. F (2018) bahwa SDLR tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran

Untad. Hal ini diduga karena mahasiswa belum memahami dengan baik mengenai konsep SDLR dan belum menyadari kemampuan SDLR yang mereka miliki meskipun mereka telah terpapar dengan metode PBL selama tujuh semester. Pada penelitian ini dimana juga terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan sistem nilai. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁷

Selain *self directed learning*, karakteristik mahasiswa berupa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan orang tua, dan penghasilan orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Jayanthi, *et al.* (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jenis kelamin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik.⁸ Hasil penelitian Khaira (2016) menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu prediktor prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki usia lebih tua memiliki performa akademik yang lebih baik.⁹ Hasil penelitian mengenai peran pendidikan orang tua terhadap prestasi akademik yang dilakukan oleh Pishghadam dan Zahibi (2011)

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, akan tetapi tingkat pendidikan ayah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik.¹⁰

Pada penelitian persepsi mahasiswa terhadap instruktur sebaya pada praktikum pendengaran di laboratorium ilmu faal Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Pakarti G.E, Wasityastuti W, & Prabandari Y.S. (2013) yang telah dilakukan kategorisasi dan analisis faktor, didapatkan 4 kelompok faktor yaitu faktor 1: penerimaan mahasiswa terhadap diadakannya peer-assisted learning (instruktur sebaya), faktor 2: pengaruh peer-assisted learning (instruktur sebaya), faktor 3: kenyamanan mahasiswa terhadap keberadaan instruktur sebaya dan faktor 4: kemampuan instruktur sebaya. Pada faktor 4 didapatkan hasil analisisnya menunjukkan bahwa 41 (31,3%) mahasiswa mempunyai persepsi dengan kategori sangat tinggi (persepsi sangat baik), 62 (47,3%) mahasiswa mempunyai persepsi dengan kategori tinggi (persepsi baik), 25 (19,1%) mahasiswa mempunyai persepsi dengan kategori sedang (bersikap netral), hanya ada 2 (1,5%) mahasiswa yang mempunyai persepsi dengan kategori rendah (persepsi buruk), dan tersisa 1 (0,8%) mahasiswa yang mempunyai persepsi dengan kategori sangat rendah (persepsi sangat buruk) terhadap factor 4.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap kemampuan instruktur sebaya. Instruktur berperan mendorong mahasiswa untuk bertanya serta berperan menjawab pertanyaan yang dianggap sulit tersebut. Selain itu instruktur sebaya bertugas mendorong interaksi mahasiswa, memfasilitasi kerja kelompok dan membangun pembelajaran aktif serta kemampuan penyelesaian masalah di antara mahasiswa dalam kelompok tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instruktur yang berkompeten dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa pada saat melakukan skills lab ataupun praktikum.¹¹

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa skor kemampuan *self directed learning* mahasiswa tahun kedua lebih tinggi dari pada mahasiswa tahun ketiga dan tahun pertama, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasan Nyambe, 2016). Ini dipengaruhi oleh kemampuan manajemen diri. Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi memiliki manajemen waktu, disiplin diri yang lebih baik dan disiplin dalam belajar. Sedangkan mahasiswa yang memiliki SDLR sedang mempunyai kesulitan dalam mengatur waktu dan kurang disiplin dalam menjalankan apa yang sudah ditetapkan. Sedangkan yang mempengaruhi manajemen diri adalah yang *pertama* kondisi kesehatan secara fisik yang dimiliki mahasiswa, yang kedua terbatasnya waktu luang yang dimiliki mahasiswa bagi mahasiswa yang

aktif dalam kegiatan organisasi dan non-akademik sehingga menyita waktu untuk belajar efektif dan mandiri.¹²

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulharman *et al*. (2008) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi SDLR, semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian Triastuti (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh SDLR terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil ini berbeda karena pada OSCE selain kemampuan afektif dan kognitif, peran psikomotorik juga berpengaruh, untuk hasil OSCE. Kemampuan psikomotorik bisa dikembangkan dengan cara berlatih dengan berulang-ulang agar pada saat OSCE terjadi kesalahan. Selain itu saat berlatih meningkatkan kemampuan psikomotorik diperlukan bantuan teman atau saling berpasangan karena OSCE sendiri mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis banding, diagnosis kerja, terapi dan edukasi yang tidak bisa didapatkan hasil yang maksimal jika hanya dilakukan seorang diri sehingga kita membutuhkan orang lain untuk menjadi peran sebagai pasien atau probandus.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). skor kemampuan *self directed learning* mahasiswa Program Studi Kedokteran FKIK UMY angkatan 2014 yaitu tinggi sebesar 37 orang dan sedang

40 orang, angkatan 2015, tinggi sebanyak 49 orang, sedang 29 orang dan angkatan 2016 tinggi sebanyak 43 orang, sedang 30 oarang dan rendah 1 orang. 2). Skor kemampuan *self directed learning* pada mahasiswa angkatan 2015 lebih tinggi daripada angkatan 2014 dan 2016. 3). Tidak terdapat pengaruh SDL (*self directed learning*) terhadap kemampuan psikomotorik pada nilai OSCE mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1). Bagi mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep SDL sehingga mampu mengaplikasikannya dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. 2). Bagi institusi, sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan konsep belajar mandiri mahasiswa. 3). Bagi peneliti selanjutnya, melakukan study pendahuluan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *self directed learning*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2. Galinsky, Ellen. (2010). *Mind in the Making: The Seven Essential Life Skills Every Child Needs*, USA., Harper Collins Publisher.
3. Knowles, M.S. (1975). *Self Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*, Englewood Cliffs: Prentice Hall Regents

4. UMY. (2016). *Proses Pembelajaran*. Yogyakarta.
5. Ahmed, C.N., & Abu, B. R. (2009). Assessing nursing clinical skills performance using objective structured clinical examination (OSCE) for open distance learning students in Open University Malaysia. *Proceedings of the International Conference on Information*, Kuala Lumpur.
6. _____. (2008). *Pengembangan perangkat penilaian psikomotor*. Jakarta:Depdiknas.
7. Ramli N., Muljono P. & Afendi M. F (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap self directed learning readiness dan prestasi akademik. *Jurnal Kependidikan*, 162-163. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/15307/pdf>.
8. Jayanthi, S. V., et al. (2014). Factors contributing to academic performance of students in a tertiary institution in Singapore. *American Journal of Educational Research*, 752-758. Diunduh dari <http://www.pubs.sciepub.com/education/2/9/8/>.
9. Khaira, R. (2016). Characteristics, engagement and academic performance of first-year nursing students in selected Ontario Universities (Doctoral dissertation). University of Toronto, Canada.
10. Pishghadam, R., & Zahibi, R. (2011). Parental education and social and cultural capital in academic achievement. *International Journal English Linguistics*, 50-57. Diunduh dari <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijel/article/viewFile/9392/8503>.
11. Pakarti G.E, Wasityastuti W. & Prabandari Y.S. (2013). Persepsi mahasiswa terhadap instruktur sebaya pada praktikum pendengaran di laboratorium ilmu faal fakultas kedokteran universitas gajah mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5. Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpki/article/view/23970/15718>
12. Nyambe, H., Harsono, & Rahayu, G.R. (2016) . Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 67-77. Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpki/article/view/25318/16220>
13. Zulharman, Harsono, & Kumara, A. (2008). Peran self directed learning readiness pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 104-108

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH SDL (*Self Directed Learning*)
TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA NILAI OSCE
MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN UMY**

Disusun Oleh:

Devi Annisa Putri

20150310002

Telah disetujui dan diseminarkan pada 07 Januari 2019

Dosen pembimbing

Dosen penguji



Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes
NIK : 19670513199609 173 019



Winny Setyonugroho, S.Ked., M.TPhD
NIK: 19871116201504173234

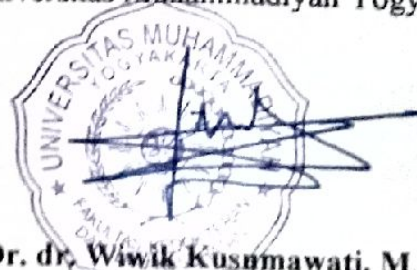
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes
NIK : 19670513199609173019

Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Wiwik Kusnawati, M.Kes,
NIK : 19660527199609173018